



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN MONTESSORI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN ANAK USIA DINI

Artikel Edukasi

Yulnarti,^{1*}

¹⁾ Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta

^{*} yul.narti@mail.ukrim.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen pada anak usia dini sangatlah penting. Anak-anak era sedang berada pada masa keemasannya, sehingga penanaman nilai-nilai Kristiani melalui pendidikan agama Kristiani menjadi landasan dalam membangun iman Kristiani. Hal ini sesuai dengan perintah Tuhan bahwa seseorang harus diajari tentang Tuhan sejak dini (Ulangan 6: 4-7). Selanjutnya Amsal 22: 6 mengatakan, "Didiklah seorang muda dengan cara yang patut baginya, supaya apabila ia tua ia tidak menyimpang dari jalan itu." Pendidikan agama Kristen didasarkan pada ajaran suci ini berdasarkan klausa. Pada tahap awal kesuksesan anak usia dini, ini menjadi landasan keimanan masa dewasa bagi anak hingga usia 12 tahun. Pendidikan agama Kristen dianggap baik atau berhasil. apakah mereka dapat menerapkan konsep- konsep prinsip dasar agama yang telah mereka tetapkan dalam kehidupan sehari-hari; Artinya siswa harus belajar bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendekatan Montessori memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Kristen untuk anak usia dini. Metode ini dapat membantu anak mengenal Tuhan secara alami melalui pengalaman konkret dan aktivitas mandiri. Anak-anak diajak untuk memahami nilai-nilai Kristen, seperti kasih, kebaikan, dan pengampunan, melalui cerita Alkitab yang dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka sehari-hari. Oleh sebab itu para pendidik juga dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode montessori untuk anak usia dini, sehingga anak-anak lebih aktif dan mengerti pelajaran.² Selain itu, pendekatan ini mendorong anak untuk belajar secara

¹ Sekolah Tinggi et al., "DUNAMOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Efektivitas Metode Montessori Dalam Pendidikan Agama Kristen Anak Usia Dini," *STTHF Surabaya* | 2, no. 1 (2021): 1–29, <http://ojs.stthf.ac.id/index.php/journal1>.

² L Britton, *Play and Learn: Montessori* (Bentang Pustaka, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=g1w9DwAAQBAJ>.

bermakna melalui eksplorasi, misalnya dengan menggunakan alat peraga untuk menggambarkan cerita Alkitab. Montessori juga menumbuhkan kemandirian dalam iman, di mana anak diajarkan untuk berdoa, berbuat baik, dan membangun hubungan pribadi dengan Tuhan tanpa paksaan. Pendekatan ini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, sehingga materi PAK dapat disampaikan dengan cara yang sederhana dan menarik, seperti cerita, lagu, atau aktivitas praktis.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari artikel ini ialah bagaimana penerapan pendekatan Montessori dalam pendidikan agama Kristen pada anak usia dini, efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama Kristen, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam menyajikan hasil penelitian atau kajiannya, penulis sangat disarankan untuk menggunakan ilustrasi seperti gambar, tabel, grafik, foto, denah, diagram. Jenis ilustrasi yang dipilih adalah yang paling cocok untuk merepresentasikan hasil penelitian. Hasil penelitian dijelaskan kepada pembaca dengan menggunakan kalimat yang lugas, tidak dengan menyalin ulang data dalam ilustrasi. Sebaiknya penulis membuat ilustrasi sendiri dan tidak menggunakan mentah-mentah ilustrasi peneliti lain. Namun, jika memang harus demikian, maka ilustrasi tersebut harus dimodifikasi dan dicantumkan sumber rujukannya secara langsung di bagian bawah ilustrasi. Penjelasan ilustrasi harus ditempatkan pada halaman yang sama dengan ilustrasi yang sedang dijelaskan. Contoh penggunaan ilustrasi tabel dan gambar dapat dilihat berikut ini. Nama tabel ditempatkan di bagian atas, sedangkan nama gambar ditempatkan di bagian bawah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan Montessori efektif dalam mendukung pengembangan banyak aspek pendidikan anak usia dini, termasuk keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan motorik.³ Metode ini menekankan kemandirian, eksplorasi, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Karena kelebihan tersebut, pendekatan Montessori semakin banyak diadopsi oleh berbagai institusi pendidikan di seluruh dunia.

³ Dewi Asri Wulandari, Saefuddin Saefuddin, and Jajang Aisyul Muzakki, "Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini," *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018):1.

Namun penelitian mengenai penerapan pendekatan Montessori dalam konteks pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Kristen untuk anak usia dini, masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada aspek sekuler atau populer dari metode Montessori, sehingga potensi pendekatan ini perlu digali untuk mendukung pembentukan nilai-nilai spiritual dan moral sejak usia dini.

Anak usia dini merupakan tahap perkembangan kritis di mana nilai-nilai spiritual dan keyakinan diperkenalkan secara komprehensif.⁴ Pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan doktrin, tetapi juga nilai-nilai cinta, kejujuran, tanggung jawab, dan pengetahuan tentang Tuhan. Pendekatan Montessori berfokus pada pembelajaran bermakna dan eksploratif serta menawarkan potensi besar untuk memasukkan pembelajaran agama ke dalam pengalaman anak sehari-hari.⁵

Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter, nilai moral, dan sipiritual seseorang. Namun, tantangan yang dihadapi pada pendidikan kepercayaan kristen anak usia dini tak jarang kali terkait menggunakan kurangnya pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Model pembelajaran yg konvensional terkadang kurang efektif pada menciptakan pemahaman anak terhadap nilai-nilai spiritual & ajaran Kristen, lantaran kurang melibatkan eksplorasi & pengalaman pribadi yg relevan menggunakan global anak.⁶

Anak-anak harus diajarkan tentang kebenaran Firman Tuhan dari masa kecilnya. Beberapa tokoh pada Alkitab yg bisa dijadikan teladan bahwa pendidikan rohani semenjak masa kecil sangat penting, contohnya yaitu: Samuel, Yoas, Timotius & Yesus. Samuel merupakan seseorang nabi Tuhan yang tumbuh secara baik karena Samuel tinggal bersama-sama dan dibina sang Imam Eli dari kecilnya sudah bersama-sama melayani, sekalipun beliau masih anak-anak (1 Sam.3: 1-14). Yoas merupakan seseorang anak yg semenjak kecilnya telah sebagai raja (dua Raj.11: 21- 12: 1-dua). Ia diselamatkan berdasarkan insiden penghilangan nyawa anak-anak raja & berdasarkan ketika beliau masih menyusu, selama enam tahun beliau tinggal pada tempat tinggal Tuhan dengan mendengar Firman

⁴ D Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Prenada Media, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=qQRBDwAAQBAJ>.

⁵ Ibid.

⁶ M P I Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=MYP1DwAAQBAJ>.

Tuhan yg dibacakan, memuji Tuhan, menyembah Tuhan, berdoa & sebagainya. Timotius adalah seorang guru yg cakap dan Timotius dianggap akan meneruskan pelayanan Paulus. Hal itu disebabkan karena semenjak dari masa kecilnya, Timotius sudah mengenal buku kudus yg memberi tuntunan pada kehidupannya (dua Tim.3: 15). Yesus semakin hari bertambah hikmat dan semakin kuat, penuh hikmat & kasih karunia terdapat dalam- Nya(Luk. 2: 52). Semua yg sudah dicapai Yesus itu berdasarkan pendidikan dalam masa kecilnya yg sudah mengenal Allah menggunakan baik. Yesus sudah disunat saat berumur 8 hari (Luk.1: 21), diserahkan pada Tuhan saat genap hari pentahiran & dikuduskan bagi Tuhan (Luk.1: 22-23). Dan tiap-tiap tahun Dia diajak sang Maria & Yusuf ke Yerusalem (Luk.1: 41).

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, metode Montessori memberikan kesempatan untuk memperkenalkan ajaran alkitabiah dan nilai-nilai kasih sayang, pengampunan, dan pelayanan kepada anak dengan cara yang relevan dan menyenangkan. Pendekatan ini memungkinkan anak mengeksplorasi imannya melalui aktivitas sensorik, lingkungan terstruktur, dan penggunaan alat peraga. Dengan demikian, pembelajaran tentang agama Kristen bukan sekedar hafalan saja, melainkan sebuah pengalaman yang meninggalkan kesan mendalam bagi anak. Jurnal ini menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran berbasis Montessori pada pendidikan agama Kristen anak usia dini.

Tujuan Keefektifan dalam Pendekatan Montessori

Tujuannya untuk menguji keefektifan pendekatan ini dalam membentuk generasi yang beriman kuat, berkarakter baik, dan cinta kepada Tuhan dan sesama. Pendekatan Montessori berfokus pada pembelajaran mandiri, pengalaman konkret, dan penghormatan terhadap potensi unik setiap anak. Oleh karena itu, variabel utama dalam penelitian ini mencakup *independent variable* berupa metode pembelajaran berbasis Montessori dan *dependent variable* berupa tingkat pemahaman anak terhadap pendidikan agama Kristen. Istilah "pendekatan Montessori" mengacu pada metode yang dikembangkan oleh Maria Montessori, yang menekankan kebebasan belajar dalam batas tertentu, lingkungan belajar yang terorganisasi, dan bahan ajar konkret untuk membangun pemahaman.

Pendekatan Montessori yang dikembangkan oleh Maria Montessori yang dilahirkan pada 1870, di kota bernama Chiaravalle di Italia. Dia bekerja di sebuah klinik di Roma, merawat orang-orang miskin dan anak-anak mereka. Dia tidak merawat pasiennya, tetapi juga menyediakan

perawatan dan pakaian.⁷Montessori Berfokus pada perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial dan spiritual.Filosofi ini menekankan pembelajaran berdasarkan pengalaman, otonomi, dan menghormati ritme perkembangan unik setiap anak.⁸

Montessori adalah metode pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh dokter sekaligus pendidik asal Italia bernama Dr. Maria Montessori pada tahun 1900. Ciri dari metode montessori yaitu membebaskan anak untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari sesuai dengan tujuan dari metode montessori itu sendiri, yaitu agar anak-anak mampu meraih potensinya dalam kehidupan. Metode montessori juga meyakini bahwa setiap anak memiliki kelebihan serta bakatnya masing- masing. Selain itu, metode ini lebih menekankan pada kebebasan untuk mengeksplorasi dan menanamkan kemandirian dengan batas-batas tertentu.⁹

Demikianlah metode Montessori mengajarkan bahwa setiap anak mempunyai potensi unik yang perlu dievaluasi dan dikembangkan. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri berdasarkan pengalaman secara langsung dan kemandirian dan mengikuti dengan perkembangan anak.¹⁰ Pandangan ini konsisten dengan iman Kristen, yang memandang anak-anak sebagai makhluk ciptaan Allah yang berharga, yang diciptakan menurut gambar Allah **(Kejadian 1:27)** "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.". Baik pendidikan Kristen maupun pendidikan Montessori menekankan sama-sama pentingnya mendidik anak-anak untuk memahami tujuan Allah bagi mereka.

Perkembangan anak dalam metode Montessori ini menyadari bahwa anak adalah individu yang sangat unik dengan potensi yang perlu dikembangkan dalam dimensi berbeda. Setiap anak memiliki talenta yang berbeda-beda. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Firman Tuhan, bahwa setiap anak itu berharga dan punya karunia masing- masing. Oleh sebab itu, sebagai pendidik harus memacu anak-anak sejak dari usia dini, untuk melakukan eksplorasi, dan pengalaman-pengalaman langsung, dan pendidik harus memacu anak sejak dari kecil untuk dapat berpikir kritis.

⁷ S Davies, *The Montessori Toddler (Indonesian Edition)* (Bintang Pustaka, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=9RzBDwAAQBAJ>.

⁸ Britton, *Play and Learn: Montessori*.

⁹ Dkk Nifa Triyanti Kiuk, "Pentingnya Metode Montessori Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik," *METANOIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 55–59, <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/home>.

¹⁰ Eka Damayanti, "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Metode Montessori," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 463.

Biasanya, anak memiliki “rasa ingin tahu” yang tinggi. Sehingga terkadang sebagai orangtua dan anak kita kewalahan, jika orangtua tidak mengerti tentang perkembangan anak.¹¹

Untuk melatih motorik halus dan kasar anak dapat dikembangkan melalui kegiatan- kegiatan yang praktis, seperti mendengar cerita Firman Tuhan dengan alat peraga. Contohnya; hari-hari penciptaan dengan menghitung hari-hari ciptaan Tuhan, juga anak dapat dilatih dengan fisik seperti diajarkan untuk memindahkan benda, menuang air.¹² Untuk hal bersosial dengan teman-teman yang lain, anak dapat diajarkan untuk Saling bekerja sama, menghormati orang lain. Sehingga terciptalah rasa emosional mereka, ini akan membangun rasa percaya diri dan stabilitas emosional anak dengan diberikan kebebasan dan tanggung jawab, mulai dari hal-hal kecil. Seperti: membuang sampah pada tempatnya, dan juga bereksplorasi langsung.¹³

Lewat semua hal-hal praktis dan mudah dilaksanakan oleh anak-anak PAUD tersebut, mereka akan terpacu untuk mencerminkan nilai-nilai Kristus yang kita ajarkan kepada mereka. Lewat pembelajaran aspek intelektual, akan mendorong anak untuk memahami Firman Tuhan dan menggunakan akal budi yang Tuhan beri unruk kemuliaanya. Materi yang dapat disampaikan adalah beritahu anak, bahwa kita semua adalah “Ciptaan Tuhan”, dan semua yang ada pada kita adalah dari Tuhan. Dari sisi emosional anak, ketika diajarkan tentang Firman Tuhan dan saat mereka melakukannya, akan terbentuk rasa kasih, ada kesabaran dari aspek emosional anak. Guru juga sangat utama mengajarkan berdoa supaya menumbuhkan hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa, mendengar Firman Tuhan, juga guru harus kreatif dalam mengajarkan cerita Firman Tuhan kepada anak supaya anak.

Mengimplementasikan model pembelajaran berbasis Montessori dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk anak usia dini melibatkan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Berikut adalah beberapa langkah konkret yang dapat diterapkan: Prinsip-prinsip dasar Implementasi Montessori dalam PAK

1. Lingkungan Pembelajaran yang terstruktur

- Menciptakan ruang kelas yang mendukung pembelajaran mandiri anak
- Menyediakan material pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah

¹¹ M Montessori, *Dr Montessoris Own Handbook* (Bentang Pustaka, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=wuHSDwAAQBAJ>.

¹² Finadatul Wahidah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research Di RA Mutiara Hati),” *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 138– 150.

¹³ Davies, *The Montessori Toddler (Indonesian Edition)*.

- Mengatur tata ruang yang memungkinkan anak bergerak bebas namun terarah
2. Pembelajaran Berpusat pada Anak
 - Memberikan kebebasan pada anak untuk memilih aktivitas pembelajaran yang diminati seperti menggambar, membaca, atau bermain peran, namun tetap dalam batas waktu kesepakatan
 - Menghormati ritme dan kecepatan belajar masing-masing anak
 - Mendorong kemandirian dalam proses pembelajaran nilai-nilai kristiani
 3. Material Pembelajaran Konkret
 - Menggunakan alat peraga untuk menjelaskan konsep-konsep alkitabiah
 - Menyediakan material yang dapat dimanipulasi untuk pembelajaran cerita Alkitab
 - Mengintegrasikan aktivitas sensori dalam pembelajaran nilai-nilai kristiani
 4. Refleksi dan Kontemplasi
 - Ciptakan waktu khusus untuk doa atau refleksi pribadi, di mana anak dapat berbicara kepada Tuhan dengan cara mereka sendiri
 - Berikan pertanyaan terbuka untuk anak merenungkan nilai-nilai Kristen, misalnya: "Bagaimana kamu bisa menunjukkan kasih hari ini"
 5. Memanfaatkan Aktivitas Praktis
 - Ajak anak untuk membuat benda yang sederhana, seperti kapal dari kertas untuk cerita "Bahtera Nuh" atau bunga dari kertas untuk menggambarkan keindahan ciptaan Tuhan.
 - Drama: Anak-anak dapat memerankan tokoh dalam cerita Alkitab, seperti "Perumpamaan Anak yang Hilang."
 6. Penguatan Nilai-Nilai Kristen
 - Cerita dengan Nilai Moral: Ceritakan kisah Alkitab dengan fokus pada nilai-nilai seperti kasih, ketaatan, dan pengampunan.

- Aktivitas Berbagi: Libatkan anak dalam kegiatan yang mendorong berbagi, seperti membawa camilan untuk teman.¹⁴

Selanjutnya kita perlu mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan yang ada ada metode ini:

1. Kelebihan Montessori

Kelebihan bergantung dalam masing-masing anak. Meski demikian, kelebihan yg biasanya masih ada pada metode ini pada antaranya yaitu:

- Pola pikir yg kritis
- Mampu berkolaborasi atau bekerja sama pada tim
- Mampu bertindak tegas
- Memiliki kebebasan pada menentukan kegiatan.
- Membantu mengasah kemandirian anak
- Melatih keteraturan
- Merangsang panca alat melalui kegiatan belajar menggunakan mencicipi eksklusif apa yg dipelajari
- Mengembangkan kemampuan bersosialisasi melalui kegiatan beserta menggunakan adanya kelas multi usia.
- Anak bisa belajar menggunakan kecepatan masing-masing
- Melatih kemampuan motorik
- Penekanan dalam peace education, yaitu kemampuan anak pada mengatasi pertarungan & masalahnya sendiri tanpa kekerasan & melalui cara yg kreatif.

2. Kekurangan Montessori

- Metode ini nir diterapkan dalam sekolah umum, bagi anak-anak yg sebelumnya memakai metode ini akan mengalami relatif kesulitan buat mengikuti keadaan apabila melanjutkan pendidikan pada sekolah formal.
- Kemungkinan keluarnya perilaku militan dalam anak menggunakan usia lebih tua istilah lain terjadi intimidasi lantaran merasa lebih berhak menurut anak lainnya.

¹⁴ Ibid.

- Kadang kala orang tua nir memahami kegiatan apa yg usahakan perlu dihindari sang anak supaya nir menunjuk dalam konduite yg nir diinginkan juga berbahaya.
- Sekolah menggunakan metode Montessori cenderung lebih mahal
- Sekolah Montessori sangat terbatas, nir seluruh daerah mempunyai sekolah menggunakan metode ini
- Lingkungan yg membebaskan anak buat bereksplorasi memungkinkan anak-anak sulit diatur.

KESIMPULAN

Pendekatan Montessori terbukti efektif dalam mendukung pendidikan agama Kristen anak usia dini. Melalui aktivitas eksplorasi, kemandirian, dan pengalaman konkret, anak dapat memahami nilai-nilai Kristiani secara mendalam. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan doktrin, tetapi juga mengembangkan aspek emosional, sosial, dan spiritual anak. Selain itu, metode ini mendorong anak untuk mencintai Tuhan dan sesama, membangun karakter Kristiani, dan menggunakan akal budi untuk kemuliaan Tuhan.

Meski memiliki kelebihan seperti mengasah kemandirian dan keteraturan, penerapan metode ini juga memerlukan penyesuaian, terutama dalam konteks pendidikan formal dan ketersediaan fasilitas. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Britton, L. *Play and Learn: Montessori*. Bentang Pustaka, 2017.
<https://books.google.co.id/books?id=g1w9DwAAQBAJ>.
- Damayanti, Eka. "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Metode Montessori." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 463.
- Davies, S. *The Montessori Toddler (Indonesian Edition)*. Bentang Pustaka, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=9RzBDwAAQBAJ>.
- Eliyyil Akbar, M P I. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=MYP1DwAAQBAJ>.
- Montessori, M. *Dr Montessoris Own Handbook*. Bentang Pustaka, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=wuHSDwAAQBAJ>.
- Nifa Triyanti Kiuk, Dkk. "Pentingnya Metode Montessori Dalam Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik." *METANOIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 55–59.
<https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/home>.
- Suryana, D. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=qQRBDwAAQBAJ>.
- Tinggi, Sekolah, Teologi Happy, Family Surabaya, Wahyu Wijati Sekolah, Tinggi Teologi, and Happy Family. "DUNAMOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Efektivitas Metode Montessori Dalam Pendidikan Agama Kristen Anak Usia Dini." *STTHF) Surabaya |*

2, no. 1 (2021): 1–29. <http://ojs.stthf.ac.id/index.php/journal1>.

Wahidah, Finadatul. “Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research Di RA Mutiara Hati).” *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 138–150.

Wulandari, Dewi Asri, Saefuddin Saefuddin, and Jajang Aisyul Muzakki. “Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini.” *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): 1.